



## Effectiveness of Local Music Learning Using Audio Visual Media

### Efektivitas Pembelajaran Musik Daerah Setempat Menggunakan Media Audio Visual

Ricko Anggara Madoni<sup>1</sup>, Marzam<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

✉ e-mail: marzam1962@fbs.unp.ac.id

Avant-garde:  
Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Seni  
Pertunjukan

Volume 2  
Nomor 2, 2024  
page 238-245

#### Article History:

Submitted:

November 3, 2023

Accepted:

November 16, 2023

Published:

Juni 10, 2024

#### Abstract

This study aims to determine and describe the students' ability to learn local music by using audio-visual media. The type of research is qualitative with a descriptive approach. The instrument of this research is the researcher himself by using tools such as stationery and cameras. Data were collected through observation and interviews. The stages of data analysis are data collection, data reduction, and data inference. The results prove that students more easily understand/master the practice of playing local traditional musical instruments (talempong pacik) in learning when the teacher not only lectures, but also uses audio-visual media. In addition, by dividing student groups, the implementation of learning also becomes more effective.

**Keyword:** *Learning, Local Music, Audio Visual*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa terhadap pembelajaran musik daerah setempat dengan menggunakan media audio visual. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Tahapan analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, dan inferensi data. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa lebih mudah memahami/menguasai praktek memainkan alat musik tradisional lokal (talempong pacik) dalam pembelajaran ketika guru tidak hanya berceramah, tetapi juga menggunakan media audio visual. Di samping itu, dengan membagi kelompok siswa, pelaksanaan pembelajaran juga menjadi lebih efektif.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Musik Daerah Setempat, Audio Visual

#### How to cite:

Madoni, R.A., Marzam, M. (2024). Pembelajaran Musik Daerah Setempat Menggunakan Media Audio Visual di SMK-PP Negeri Padang Mengatas. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2), 238-245. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>.



## Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan begitu banyak perubahan dalam sistem pendidikan. Menurut Padreawan (2020: 17) pendidikan adalah proses penting dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Guru tidak lagi memberikan pengajaran dengan media konvensional, akan tetapi guru saat ini harus mampu menggunakan alat modern seperti audio visual sebagai buktinya perkembangan pendidikan. Salah satu bentuk alat modern itu adalah komputer, jika seorang guru mampu mengoperasikan komputer akan mudah menyampaikan materi pengajaran dengan menggunakan infokus/slide. Menurut Sanjaya dalam Nurrohm (2017: 58) sarana komunikasi audiovisual, yaitu sarana komunikasi selain punya unsur bunyi, juga unsur gambar tampak, seperti rekaman video, film berbagai ukuran, slide suara, dan lain-lain. Penggunaan infokus/slide dapat memberikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena siswa dapat langsung melihat materi yang di ajarkan melalui layar yang di sesuaikan oleh guru di depan kelas.

Sebagai mana diketahui, pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Keberadaan pendidik atau tenaga pengajar yang lazim disebut dengan guru menjadi salah satu tolak ukur tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah, karena guru punya tanggung jawab untuk membimbing dan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Slamet (1995: 2), belajar adalah usaha seseorang untuk menciptakan perubahan tingkah laku keseluruhan sebagai pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Tanpa belajar, manusia tidak akan terpenuhi kebutuhannya. Belajar dan kebutuhan belajar bisaterjadi dimana saja, misalnya di lingkungan, sekolah dan masyarakat (Darsono, 2000: 1).

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu, yakni seorang bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian siswanya. Seorang guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menarik sehingga dapat merangsang siswa belajar lebih aktif, punya minat dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Namun demikian, semua itu tidak akan bisa tercapai tanpa kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Perkembangan teknologi dan informasi menuntun guru untuk lebih bervariasi pada pemakaian media pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media pembelajaran audio visual oleh guru di asumsikan dapat memberikan inspirasi yang lebih sehingga dapat mempermudah siswa mengerti materi yang disuguhkan oleh guru pada proses pembelajaran. Sebaliknya apa bila seorang guru tidak mampu menggunakan media audio visual dengan baik maka akan sangat meyakini terjadinya perbedaan pemahaman bagi siswa yang menerima materi yang di ajarkan oleh guru.

Dalam PBM tentunya ada proses perpindahan informasi dari guru ke siswa. Dalam hal ini media audio visual dianggap berperan untuk mentransfer ilmu pengetahuan pendidik. Media audio visual merupakan alat atau sarana yang bisa menjelaskan sesuatu (Sadiman dkk. 1993:1). Dengan demikian, media audiovisual adalah suatu media atau alat yang memuat dua unsur audio dan visual yang ada pada suatu video, dikompres menjadi gambar elektronik lalu direproduksi dengan suatu alat yaitu pemutar video.

Seni sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari karena bias menjadi sarana untuk melahirkan keselarasan, keseimbangan dan keselarasan antara kemajuan eksternal dan internal. Makna seni diungkapkan lewat perilaku tertentu hingga diperoleh karya yang indah dan bermakna. Menurut



Ali (2006: 3), seni adalah ekspresi jiwa, gagasan, perasaan, dan emosi manusia. Seni diwujudkan lewat keterampilan manusia atau karya kreatif berupa karya yang indah dan simbolis.

Seni musik merupakan salah satu bagian dari pelajaran Seni Budaya yang diterapkan di sekolah. Praktek musik di sekolah dapat dilakukan melalui permainan musik bersama- sama dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dengan menggunakan jenis-jenis alat musik yang sederhana dan mudah dimainkan. Adapun lagu yang dimainkan dalam kelompok musik ini biasanya merupakan lagu yang memiliki unsur-unsur musik yang beranekaragam. Seperti halnya suatu lagu dapat dimainkan dengan jenis musik berbeda dan jenis alat musik berbeda pula. Jamalus (1988: 1) pembelajaran musik adalah sebuah bentuk kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar musik. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang ideal yakni mulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakannya (proses) dan mengevaluasi.

Akhir-akhir ini akibat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi, pemakaian peralatan elektronik seperti radio, radio kaset, OHP, film, video dan komputer telah memasuki dunia pendidikan. Hal ini memerlukan perubahan sikap guru yang terbiasa mengajar dengan metode tradisional dan tradisional menjadi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. bagaimana guru memakai program perekaman video sebagai alat pembelajaran yang terintegrasi pada proses pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang bisa menyampaikan pesan yang merangsang pikiran, perasaan dan keinginan siswa hingga melahirkan pembelajaran (Purnamawati dan Eldarni, 2001:4). Pada saat yang sama, media pendidikan mencakup alat-alat yang dipakai agar tersampainya secara fisik isi materi pendidikan (Azhar Arsyad, 2000).

SMK-PP Negeri Padang Mengatas melalui pembelajaran musik daerah setempat menggunakan audio visual dapat menunjang pengembangan dalam pembelajaran musik daerah setempat, karena kegiatan tersebut dapat membuat siswa kreatif, berkembang dan rangsangan kreatifitas yang tumbuh semakin beragam. Secara tidak langsung guru telah memberi waktu siswa untuk berapresiasi.

SMK-PP Negeri Padang Mengatas mempunyai beberapa jenis alat musik talempong, diantaranya talempong melodi, talempong akord, canang, gandang tambua, pupuik sarunai, dan bansi, namun banyak diantara siswa dan siswi SMK-PP Negeri Padang Mengatas kurang mahir dalam memainkannya. Tetapi disini penulis menggunakan talempong Do sampai Sol, gandang tambua, dan pupuik sarunai saja. Berdasarkan survei awal penulis, kendala diatas disebabkan oleh kurangnya kreativitas, minat, bakat, dan motivasi dari siswa/siswi serta kurangnya disiplin pada saat pembelajaran musik daerah.

### **Metode**

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat bantu seperti RPP, alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan lewat observasi dan wawancara. Tahapan analisis data adalah pengumpulan data, deskripsi data, dan inferensi data.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Hasil**

Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah Setempat Menggunakan Media Audio Visual dilaksanakan oleh guru dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### **a. Cara Memainkan Alat Musik Talempong Pacik**

##### **Teknik Dasar Talempong Pacik**

Pada kegiatan ini talempong yang di gunakan adalah talempong pacik pola (kubu rajo) terdiri dari lima buah talempong dengan nada C, D, E, F, G atau DO, RE, MI, FA, SOL.

1) *Langkah awal memegang stick*

Guru mengajarkan cara memegang stick, stick dipegang antara ibu jari dan telunjuk dengan kekuatan sedang (tidak kuat dan tidak lunak). Setelah itu tekuk semua jari tangan menempel pada stick.

2) *Cara pertama dengan menggunakan talempong pacik*

Pada talempong pacik pola kubu rajo hanya menggunakan lima buah talempong do sampai sol. Dan di bagi menjadi atas tiga bagian dan dimainkan oleh tiga orang dengan bagian yaitu:

3) Talempong *anak* dengan nada 5 (sol).

Talempong dengan nada sol biasanya dijadikan sebagai tempo dalam pola permainan talempong pacik lagu kubu rajo

4) Talempong induak dengan nada 1 (do) dan 3 (mi). Pola *induk* biasanya dijadikan sebagai pola dasar dalam permainan talempong pacik lagu kubu rajo.

5) Talempong paningkah dengan nada 2 (re) dan 4 (fa). Pada pola paningkah ini di jadikan sebagai *paningkah* (isian) dalam permainan talempong pacik lagu Kubu Rajo. Pola talempong pacik lagu Kubu Rajo.

**b. Cara Memainkan tambua**

**Teknik Dasar Tambua**

Langkah awal yang dilakukan guru untuk mengajarkan siswa bermain tambua adalah sebagai berikut:

1) *Mengajarkan teknik memegang stick*

Mengajarkan kepada siswa cara memegang stick, stick dipegang antara ibu jari dan telunjuk dengan kekuatan sedang (tidak kuat dan tidak lunak). Setelah itu tekuk semua jari tangan menempel pada stick

2) *Cara memukul tambua.*

Setelah mengajarkan cara memegang stick lalu menjelaskan cara memukul tambua. Ada dua cara yang diajarkan guru kepada siswa yang pertama dengan cara memukul *membran* untuk menghasilkan bunyi *tum*, dan yang kedua dengan cara memukul rotan yang merekat pada membran untuk menghasilkan bunyi *tak*.

**c. Teknik Dasar Memainkan Tasa**

Langkah awal cara memainkan tasa dengan cara dibunyikan dengan memukul pada bagian depan yang mempunyai membran dengan menggunakan dua bilah rotan kecil, supaya bunyi yang dihasilkan lebih nyaring terdengar.

**d. Teknik Dasar Memainkan Pupuik Sarunai**

Pertama sekali dengan cara menutup semua lubang pupuik sarunai. Sarunai memiliki 4 buah lubang nada dan menghasilkan 8 buah bunyi atau nada. Antara lain 5 nada standar do, re, mi, fa, sol, dan 3 nada setengah "C#, D#, F#". Dalam permainan alat musik tiup tradisi ada tiga istilah yang mendasar antara lain:

- Garitiak (teknik permainan jari)
- Garinyiak (bunyi yang di hasilkan oleh garitiak)
- Gadiyiak (teknik gesek)

Setelah itu guru memperlihatkan contoh lagu daerah setempat (talempong pacik) menggunakan media audio visual yang ditampilkan di depan kelas. Setelah itu guru melakukan metode tanya jawab yaitu alat apa saja yang dimainkan pada lagu yang telah ditampilkan tersebut. Menurut Ahmad Sabri (2007; 49) pemakaian metode pembelajaran sebenarnya tergantung pada tujuan pembelajaran. Metode rangkaian sistem pengajaran sangat bergantung pada bagaimana guru memakai metode pengajarannya, karena strategi pembelajaran



hanya bisa dilaksanakan lewat metode pengajaran (Sanjaya, 2006: 47).

Salah seorang siswa menjawab diantaranya yaitu: *talempong*, *gadang tambua*, dan *pupuik sarunai*. Setelah siswa mengetahui bentuk alat musik tradisional kemudian siswa disuruh memilih alat yang akan dimainkan pada pembelajaran musik tradisional sesuai dengan minat dan bakat siswa. Pembagian alat musik disesuaikan dengan alat musik tradisional yang ada di sekolah.

Pada akhir pertemuan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah diberikan. Untuk menutup jam pertemuan, guru memberikan metode tugas agar siswa dapat belajar di rumah untuk belajar secara mandiri yang sesuai dengan tugas yang diberikan. Adapun tugas yang diberikan yaitu membaca dan memahami kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru. Pada pertemuan pertama ini belum terlihat keseriusan dari siswa, terlihat dari adanya beberapa orang siswa yang terlambat masuk kelas setelah bel sekolah dibunyikan.

Pada pertemuan kedua, guru melakukan apresepsi dengan mengajukan pertanyaan secara garis besar tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama.

kelompok pertama mencobakan untuk bermain musik secara bersama. Karena baru mencoba memainkan alat musik belum ada dari kelompok pertama yang serius dikarenakan mereka masih kaku dan belum serasi dengan alat musik yang mereka mainkan, itu dikarenakan ada yang malu-malu dan sebagian masih ada siswa yang kurang paham dengan pola *talempong pacik lagu* yang dimainkan. Maka dari itu, itulah tugas dari guru memperlihatkan partitur dari lagu tersebut di depan kelas supaya siswa tau pembagian dari pola *talempong pacik pola KUBU RAJO*. Dengan penampilan kelompok

pertama timbulah motifasi dari diri siswa kelompok lain untuk mencoba memainkan alat musik tersebut ternyata sama saja dengan kelompok pertama masih kaku dan belum serasi, namun siswa tersebut termotifasi untuk mencoba bagaimana merasakan bermain musik tersebut. Begitu juga dengan kelompok kelompok selanjutnya masih kaku ragu dan bahkan ada yang tidak berani untuk mencoba.

Akan tetapi guru selalu mengajak siswa untuk berani mencoba memainkan alat musik dimana supaya siswa tersebut bisa merasakan bagaimana rasanya merasakan bermain musik tersebut. Pada pertemuan kedua ini semua kelompok ditampilkan secara bergantian dari situlah guru menilai siswanya dari melihat kekompakan, kekreatifan, serta teknik bermain musiknya.

Terlihat siswa belum paham dan kurang mahir dikarenakan masih ragu-ragu dalam memainkan alat musik, tapi peneliti melihat perubahan yang bagus dari awal pembelajaran sampai akhir pertemuan ini, pada akhir pertemuan yang ke dua ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang pelajaran di rumah, kemudian ada dari sebagian murid yang memiliki hp canggih, dengan hal demikian guru tersebut mengasih video lagu yang telah ditampilkan di depan kelas sewaktu pembelajaran kepada siswa tersebut supaya siswa bisa leluasa mendengarkannya di rumah supaya siswa lebih paham dan akan lebih mudah untuk mencobakannya pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ketiga, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Siswa sudah merasakan memainkan alat musik sambil melihat video yang ditampilkan di depan kelas.

Guru terus memotifasi siswa supaya lebih kompak dalam memainkan alat musik tersebut. Kemudian apabila siswa merasakan

kesulitan guru mencobakan kembali secara bertahap dengan mengulang kembali secara pelan-pelan.

Terlihat oleh penulis, pembelajaran musik tradisional daerah setempat (talempong pacik) yang dilaksanakan oleh guru sangat efisien dalam membantu kekreatifan siswa, karna disini guru sangat merangkul siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga memotivasi siswa untuk bisa semangat dalam mempelajari alat musik tradisional setempat. Guru orang yang paling dijadikan pedoman oleh siswa dalam pembelajaran sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah.

Pada pertemuan ke empat, guru akan melaksanakan pengambilan nilai sesuai dengan apa yang dibicarakannya pada minggu sebelumnya. Sebelum memulai pengambilan nilai guru menampilkan kembali video pola talempong pacik lagu KUBU RAJO yang di imitasi sebanyak 2 kali. Guru juga memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mencobakan sebelum pengambilan nilai, guru memberikan waktu 1 jam pelajaran untuk latihan secara berkelompok sesuai dengan anggota kelompok masing-masing. Sementara kelompok pertama mencobakan, kelompok lainnya di bolehkan untuk keluar kelas asal tidak jauh dari kelas dan di bolehkan juga untuk melihat kelompok pertama latihan. Asalkan satu jam kemudian semua siswa harus masuk lagi kedalam kelas untuk proses pengambilan nilai.

Sebelum pengambilan nilai ketua kelompok disuruh kedepan untuk mengambil lot nomor yang sudah disediakan guru. Setelah pengambilan lot ujian pengambilan nilai pun dilakukan, setiap lot yang dipanggil langsung menuju kepada alat musik yang sudah tersedia.

Setelah semua kelompok tampil sudah selesai pengambilan nilai guru memberitahu kekurangan siswa dalam memainkan alat

musik tradisional, tetapi guru tidak memberitahu siapa nilai yang terendah, guru hanya memberi pengarahan agar supaya siswa yang kurang pandai supaya lebih rajin lagi untuk latihan. Karna ini mata pelajaran seni budaya yang harus di pelajari siswa dan semua siswa harus lulus KKM, dimana KKM untuk mata pelajaran ini yaitu 75.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan empat kali pertemuan deskripsi pembelajaran oleh guru dengan menggunakan media audio visual, dapat dilihat proses yang dilakukan oleh guru, pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi menggunakan media audio visual, setelah menyampaikan lalu guru menampilkan sebuah video musik daerah setempat (talempong pacik) didepan kelas dan disaksikan siswa secara bersama, kemudian guru mengajarkan cara memainkan alat musik dengan teknik yang benar.

Pada pertemuan kedua guru membagi kelompok siswa dari 35 orang siswa menjadi 7 kelompok dimana setiap kelompok memiliki 5 orang anggota, kemudian guru menampilkan lagi video lagu daerah setempat (talempong pacik) didepan kelas dengan menggunakan media audio visual, setelah itu siswa mencoba memainkan alat musik secara berkelompok.

Pada pertemuan ke tiga guru kembali menampilkan video musik daerah setempat (talempong pacik) didepan kelas, siswa tampak serius mengikuti pelajaran, kemudian mencobakan kembali memainkan alat musik secara berkelompok, kemudian guru terus memotivasi siswa supaya lebih kompak lagi untuk bermain musik secara berkelompok.

Pada pertemuan ke empat guru melaksanakan pengambilan nilai siswa, sebelum dilaksanakannya pengambilan nilai guru menampilkan kembali video musik daerah setempat sebanyak dua kali. Setelah itu barulah mulai pengambilan nilai oleh guru. Berdasarkan



penelitian yang telah dilaksanakan dengan empat kali pertemuan deskripsi pembelajaran oleh guru dengan menggunakan media audio visual melalui pembelajaran yang di ajarkan oleh guru, siswa semakin banyak paham dalam proses pembelajaran musik daerah tradisional setempat.

Melalui media audio visual dalam pembelajaran musik daerah setempat mudah di terima dan diresap oleh siswa. Ini dapat dilihat pada siswa kelas X yang dapat pembelajaran musik daerah tradisional setempat menggunakan media audio visual dimana siswa belajar musik daerah setempat serta memainkan alat musik dengan baik. Terlihat setelah pembelajarannya ini siswa mampu memainkan alat musik dengan baik dan teknik yang benar.

Ada beberapa aspek yang dinilai dalam materi pembelajaran yaitu teknik memainkan, kekreatifitasan dan kekompakan dalam bermain musik secara berkelompok, Disini terlihat bahwa pembelajaran musik daerah setempat menggunakan media audio visual lebih mudah dipahami oleh siswa, selain melihat apa yang ditampilkan melalui media audio visual siswa juga bisa langsung mempraktekannya secara bersama. Itu yang membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran musik.

Dilihat dari empat kali pertemuan itu siswa kesulitan pada bagian kekompakan saat bermain musik masih ada dari sebagian siswa yang tinggal tempo dan salah dalam memainkan pola talempong pacik lagu kubu rajo, ini dikarenakan kurangnya latihan siswa secara berkelompok, tetapi dengan pembelajaran musik daerah setempat (talempong pacik) menggunakan media audio visual yang di gunakan oleh guru membuat siswa paham dan mengerti yaitu dengan tahap proses pembelajaran, pemberian materi oleh guru, teknik memainkan alat musik dengan benar, melihat penampilan melalui media audio visual, serta mempraktekkan langsung memainkan alat musik secara berkelompok, dengan langkah-

langkah yang dilaksanakan oleh guru tersebut, lama kelamaan siswa menjadi tau dan paham dalam memainkan alat musik tradisional setempat (talempong pacik). Sebagian siswa memang sudah ada yang pernah memainkan alat musik tradisional dan ada juga yang belum pernah sama sekali. Berkat yang di terapkan oleh guru siswa menjadi lebih paham dan sedikit mudah dan mengerti untuk memproses pembelajaran bermain musik tradisional setempat (talempong pacik) dengan baik dan benar.

Dengan pembelajaran ini terlihat siswa lebih mudah memahami pembelajaran, dimana awalnya siswa kurang mampu memainkan alat musik tradisional setempat (talempong pacik), sekarang siswa sudah bisa memainkan alat musik tradisional setempat (talempong pacik) dengan baik. Disini terlihat bahwa pembelajaran musik daerah setempat (talempong pacik) menggunakan media audio visual sangat cocok untuk membantu proses pembelajaran siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan yang dilakukan di SMK-PP Negeri Padang Mengatas, dilihat dari 4 kali pertemuan terlihat bahwa pembelajaran musik daerah setempat (talempong pacik) menggunakan media audio visual lebih mudah dipahami oleh siswa. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi menggunakan media audio visual, setelah menyampaikan guru Tanya jawab dengan siswa tentang materi yang disampaikan, kemudian guru menampilkan video di depan kelas, setelah itu guru mengajarkan memainkan alat musik yang benar. Pada pertemuan kedua guru membagi kelompok dari 35 orang siswa menjadi 7 kelompok dimana setiap kelompok berisikan 5 orang anggota. Setelah membagi kelompok guru menampilkan kembali video musik daerah setempat (talempong pacik) di depan kelas setelah itu siswa mencoba memainkan alat musik secara berkelompok. Pada pertemuan ketiga, siswa mencobakan kembali

bermain musik secara berkelompok sambil melihat video yang di tampilkan di depan kelas, setelah melihat video guru terus memotivasi siswa supaya lebih kompak dalam bermain alat music, pada pertemuan ke empat guru melaksanakan pengambilan nilai, sebelum itu guru menampilkan kembali video musik daerah setempat (talempong pacik) di depan kelas sebanyak dua kali, setelah itu barulah mulai pengambilan nilai. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran dilaksanakan menggunakan media audio visual selain mendengarkan siswa juga melihat langsung video yang di tampilkan.

Melalui proses pembelajaran menggunakan media audio visual yang dilakukan guru, siswa menjadi lebih mengerti dan paham tentang cara memainkan alat musik tradisional setempat (talempong pacik). Dalam pembelajaran menggunakan media audio visual sangat baik dan tepat dilakukan, terlihat dari pembelajaran menggunakan media audio visual, siswa dapat memainkan alat musik dengan teknik dan proses yang baik dan benar. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam materi pembelajaran music daerah setempat (talempong pacik) menggunakan media audio visual yaitu teknik memainkan, kreatifitas, dan kekompakan saat memainkan alat musik secara bersama sesuai dengan apa yang di ajarkan guru.

### Rujukan

- Ahmad Sabri. (2007). *Strategi Belajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Ali, Matius. (2006). *Seni Musik SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darsono dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. CV IKIP Padang press.
- Jamalus. (1981). *Musik 4 untuk SPG Kelas II*. Jakarta: CV Titik Terang.
- Nurrohimi, M. R., Ardipal, A., & Marzam, M. (2017). Pengaruh Media Audio Visual Pada Pembelajaran Musik Ensambel Kelas Viii Di Smp Negeri 5 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 6(1), 55-61.
- Padreawan, M., & Marzam, M. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Tradisional

- Gandang Tambua Di MTSN 4 Padang Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 17-25.
- Purnamawati dan Eldarni. (2001). *Media Pembelajaran*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prada Media.
- Slamet. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Tim Abdi Guru. Seni Budaya SMP Kelas VII. Erlangga.